

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian menggunakan metode *Balanced Scorecard* dan analisis strategi menggunakan SWOT pada Koperasi Usaha Bersama. Maka Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan koperasi berdasarkan metode *Balanced Scorecard* dari perspektif keuangan mencakup rasio profitabilitas. Di antaranya adalah hasil perhitungan NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return on Assets*), dan ROE (*Return on Equity*) pada Koperasi Usaha Bersama.
 - a. NPM (*Net Profit Margin*) pada unit usaha Simpan Pinjam, waserda, dan Photocopy Koperasi Usaha Bersama selama 5 (lima) tahun terakhir terus menurun. Pada tahun 2019 NPM mencapai 24,48%, Tahun 2020 NPM menurun menjadi 23,61%, Tahun 2021 NPM menurun menjadi 23,18%, Tahun 2022 NPM menurun menjadi 23,09%, dan Tahun 2023 NPM menurun drastis menjadi 22,26% dengan kategori sangat baik.
 - b. ROA (*Return On Aset*) pada Koperasi Usaha Bersama selama 5 (lima) tahun terakhir menurun. Pada tahun 2019 ROA mencapai 4,10%, Tahun 2020 ROA menurun menjadi 3,12%, Tahun 2021 ROA menurun menjadi 2,17%, Tahun 2022 ROA menurun menjadi 1,98%, dan Tahun 2023 NPM menurun menjadi 1,32% dengan kategori kurang baik.
 - c. ROE (*Return On Equity*) pada Koperasi Usaha Bersama selama 5 (lima) tahun terakhir menurun. Pada tahun 2019 ROE mencapai 20,34%, Tahun 2020 ROE

- d. menurun menjadi 13,29%, Tahun 2021 ROE menurun menjadi 9,56%, Tahun 2022 ROE menurun menjadi 9,15%, dan Tahun 2023 NPM menurun menjadi 6,25% dengan kategori kurang baik.
2. Kinerja non keuangan koperasi metode *Balanced Scorecard* dari perspektif pelanggan menghasilkan skor 172 dengan kriteria kurang baik. Ada beberapa kelemahan, seperti lokasi yang kurang strategis, variasi produk terbatas, fasilitas yang kurang memadai, dan tempat yang kurang nyaman, yang dapat mengurangi jumlah pelanggan dan pendapatan koperasi.
3. Kinerja non keuangan koperasi metode *Balanced Scorecard* dari perspektif proses bisnis internal menghasilkan skor 127 dengan kriteria baik. Dalam perspektif proses bisnis internal koperasi, penyampaian informasi dinilai baik karena koperasi berhasil memberikan informasi yang jelas. Evaluasi perbaikan operasi sangat baik, dengan koperasi efektif dalam mengidentifikasi dan memperbaiki area yang perlu ditingkatkan. Koperasi juga sangat responsif dalam menerima dan menindaklanjuti keluhan serta saran dari anggota, sehingga masalah cepat diatasi dan kepuasan anggota terjaga.
4. Kinerja non keuangan koperasi metode *Balanced Scorecard* dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan menghasilkan skor 148 dengan kriteria baik. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan dinilai sangat baik karena semua pihak aktif terlibat. Ketersediaan informasi dinilai kurang memadai; penggunaan media sosial bisa memperbaikinya. Kompensasi kepada pengurus, pengawas, dan karyawan dinilai sesuai. Pelaksanaan saran sangat baik karena

semua saran ditindaklanjuti dengan baik. Koperasi juga telah memberikan pendidikan dan pelatihan untuk pengembangan keterampilan dan pengetahuan.

5. Strategi bisnis koperasi berdasarkan analisis SWOT menghasilkan Strategi SO dengan skor kekuatan 2,027; kelemahan 0,698; peluang 1,487; dan ancaman 1,027. Dalam diagram kartesius koperasi berada di kuadran I yaitu Strategi agresif yaitu koperasi memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat membuat strategi dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

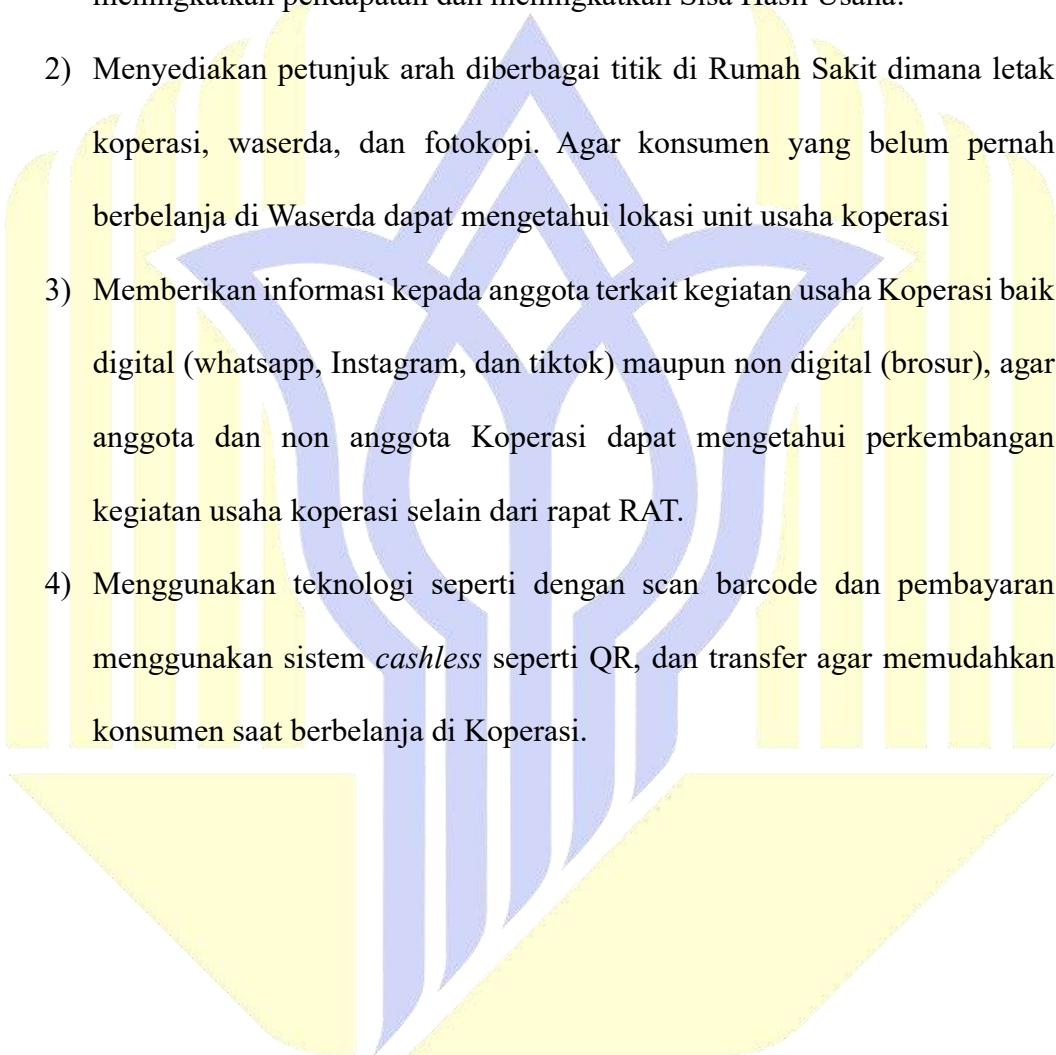
5.2 Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran secara teoritis maupun praktis antara lain:

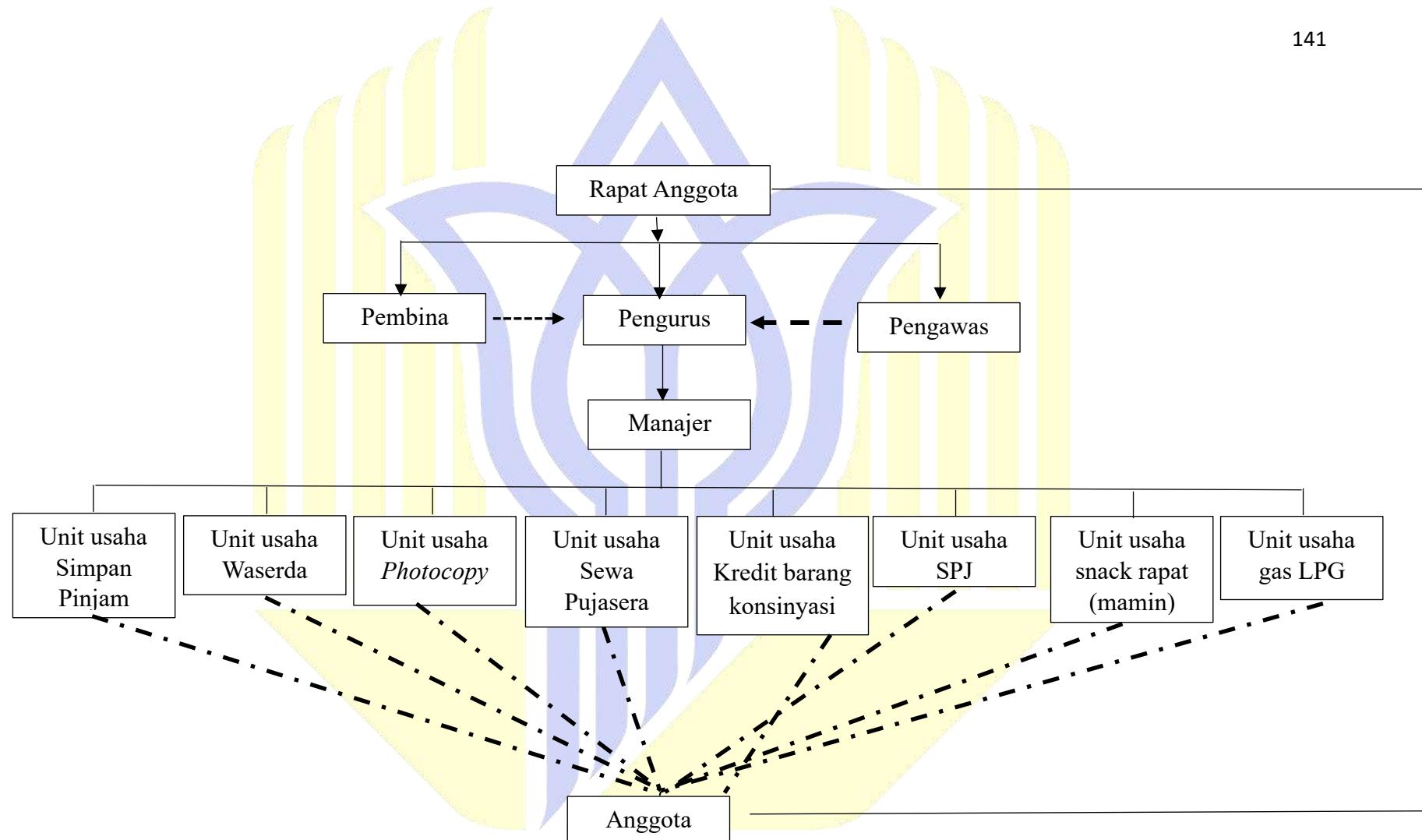
1. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam mengenai kinerja keuangan dan *non* keuangan menggunakan alat pelitian *balanced scorecard* seperti apa yang diharapkan oleh konsumen agar terciptanya kesetiaan atau loyalitas pada suatu lembaga atau badan usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan suatu lembaga atau badan usaha.
2. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lain selain kinerja keuangan dan *non* keuangan yang dapat menciptakan strategi bisnis.
3. Peneliti memberikan saran yang sekiranya menjadi bahan pertimbangan bagi koperasi antara lain:
 - 1) Diharapkan Koperasi memiliki Lokasi yang strategis, dan lebih didukung lagi oleh instansi dengan memberikan Lokasi yang memudahkan koperasi dalam menjalankan program atau kegiatan usaha koperasi. Sehingga lebih

menarik perhatian anggota untuk berbelanja agar koperasi dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan Sisa Hasil Usaha.

- 2) Menyediakan petunjuk arah diberbagai titik di Rumah Sakit dimana letak koperasi, waserda, dan fotokopi. Agar konsumen yang belum pernah berbelanja di Waserda dapat mengetahui lokasi unit usaha koperasi
- 3) Memberikan informasi kepada anggota terkait kegiatan usaha Koperasi baik digital (whatsapp, Instagram, dan tiktok) maupun non digital (brosur), agar anggota dan non anggota Koperasi dapat mengetahui perkembangan kegiatan usaha koperasi selain dari rapat RAT.
- 4) Menggunakan teknologi seperti dengan scan barcode dan pembayaran menggunakan sistem *cashless* seperti QR, dan transfer agar memudahkan konsumen saat berbelanja di Koperasi.



IKOPIN
University



Gambar 5.1 Saran untuk Struktur Organisasi Koperasi Usaha Bersama

- = Garis Komando
- - - → = Garis Pengawasan
- - - - → = Garis Pembinaan
- - - - - → = Garis Pelayanan